



Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah, Kalimantan Selatan

Ani Agustina¹, Sulistiyani Rahmawati², Muhammad Syarif Hidayatullah³, Intana Merdeka Sari⁴, Nidha Luthfiana Fawziah⁵, Qodri Ananta Akbar⁶, Rita Mulyani⁷, Sitti Hardianti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi D-3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Darul Azhar Batulicin

Email: aniagustina.id@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

pengetahuan,
HIV,
remaja

ABSTRAK

Kasus baru infeksi HIV mengalami peningkatan pada remaja dan hampir setengah dari kasus tersebut tidak mengetahui bahwa sudah mengalami infeksi. Pendidikan seksual, terutama tentang HIV terhadap remaja merupakan salah satu strategi pencegahan efektif yang dapat dilakukan kepada remaja. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah ini menjadi bagian strategi tersebut. Metode pengabdian yang dilakukan dengan ceramah, diskusi, *pre-test*, dan *post-test*. Penilaian menyeluruh terhadap pengetahuan tentang HIV pada remaja santri Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah mengalami peningkatan secara signifikan ($p < 0,05$) pada keseluruhan aspek, baik pengetahuan maupun sikap terhadap penyakit HIV setelah diberikan penyuluhan.

ARTICLE INFO

Keywords:

knowledge, HIV, adolescent

ABSTRACT

New cases of HIV infection increased among adolescents, and almost half of these cases do not know they are infected. Sexual education, especially about HIV adolescents, is one of the effective prevention strategies that can be conducted for adolescents. Community service at Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah is part of this strategy—the service method is accomplished with lectures and discussions, as well as a pretest and posttest. Overall assessment of knowledge about HIV in adolescent students of Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah has increased significantly ($p < 0.05$) in all aspects, both knowledge and attitudes towards HIV disease after being given counseling.

1. Pendahuluan

Remaja, baik dalam kategori remaja awal dan remaja akhir terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) mengalami peningkatan secara global. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2021), dilaporkan bahwa 410.000 (194.000-690.000) kasus baru remaja terinfeksi HIV pada usia 10-24 tahun, diantaranya 150.000 (44.000-310.000) remaja berusia 10 – 19 tahun. Laporan lain dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di Amerika Serikat (2023), tahun 2020, kasus baru infeksi HIV pada remaja usia 13-24 tahun sebanyak 20%, dan hampir setengah dari kasus tersebut tidak mengetahui kalau sudah terinfeksi HIV.

Di Indonesia, berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan (2022) dalam Profil Kesehatan Indonesia 2021, perkiraan kasus baru infeksi HIV pada tahun 2020 sebanyak 29.557 orang, dengan proporsi kasus kelompok laki-laki dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan kelompok perempuan. Sebagian besar kasus HIV dapat ditemukan pada kelompok usia produktif, namun persentase pada usia 15 – 19 tahun sebanyak 3,1%.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) DKI Jakarta (Kependudukan et al., 2018), menyatakan bahwa usia 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS sebesar 18% pada wanita, sedangkan tidak data pada laki-laki karena kurang dari jumlah kasus tertimbang. Pengetahuan komprehensif tentang

HIV/AIDS berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan setia dan tidak terinfeksi virus HIV/AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita HIV/AIDS.

Data tersebut diatas memberikan gambaran bahwa HIV berdampak signifikan terhadap remaja, yaitu tingkat diagnosis dan kesenjangan kesehatan yang tinggi. Hal tersebut menjadikan remaja memiliki probabilitas yang kecil untuk merasakan manfaat kesehatan dan pencegahan terhadap penyakit. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi beban tersebut, perlu adanya berbagai macam strategi pencegahan efektif di berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan (Koenig et al., 2016).

Strategi pencegahan efektif melalui pendidikan pada remaja dilakukan karena masa remaja merupakan masa transisi dari pubertas menuju kemandirian. Sehingga, terdapat perkembangan biologis, psikologis, dan perilaku yang signifikan, bersamaan dengan jadwal pembelajaran yang padat dan eksploratif. Pada kondisi tersebut, pematangan otak remaja mengarah pada pemenuhan mendesak, yang cenderung kepada keputusan reaksioner daripada preventif seputar kesehatan (Pettifor et al., 2018).

Strategi pencegahan efektif pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, membidik remaja santri yang menjalani pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi pilihan karena pendidikan seksual masih tabu bagi kalangan di pondok pesantren. Padahal seperti diketahui bersama bahwa pendidikan seksual adalah mengenalkan kepada remaja tentang risiko perilaku seks bebas, menjadi bagian diantaranya adalah penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV pada remaja santri.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja santri diberikan dalam bentuk penyuluhan, dengan peserta adalah remaja santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Jumlah peserta sebanyak 131 orang. Metode yang digunakan adalah:

1. *Pre-test* dan *post-test*

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat membagikan kuisisioner kepada para peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kepada para peserta. Kuisisioner yang digunakan

diadopsi dan telah divalidasi dari penelitian Alhasawi et al. (2019), terdiri dari 7 pertanyaan tentang pengetahuan berbagai aspek HIV/AIDS, dan 3 pertanyaan untuk mengukur sikap terhadap penyakit tersebut.

Tabel 1. Pertanyaan dalam Kuisisioner

1. Apakah HIV dapat ditularkan dengan bersalaman?	B	S
2. Apakah HIV dapat ditularkan dengan berciuman?	B	S
3. Apakah HIV dapat ditularkan dengan cara berbagi jarum yang sama pada pengguna narkoba injeksi?	B	S
4. Apakah HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual tanpa proteksi/kondom?	B	S
5. Dapatkah seseorang yang terinfeksi HIV hidup tanpa gejala selama beberapa tahun?	B	S
6. Apakah menggunakan peralatan cukur yang sama dapat menyebabkan penularan HIV?	B	S
7. Jika kamu tahu bahwa ada seorang penjual	Ya	Tidak

makanan terinfeksi HIV, apakah kamu akan membeli jualannya?		
8. Jika temanmu terinfeksi HIV, apakah kamu mengizinkannya untuk berhadir ke sekolah?	Ya	Tidak
9. Dapatkah seseorang yang terinfeksi HIV hidup di luar rumah sakit tanpa isolasi?	Ya	Tidak
10. Sebutkan 2 cara untuk mencegah penularan HIV!		

2. Ceramah

Penyuluhan atau pemberian informasi tentang HIV dilakukan antara *pre-test* dan *post-test*. Tim pelaksana menyiapkan bahan presentasi dalam bentuk powerpoint, infokus, dan layer proyektor.

3. Diskusi

Setelah selesai penyuluhan tentang HIV, peserta diperkenalkan untuk mengajukan tanya jawab dan terjadi diskusi kecil pada beberapa peserta, kemudian diberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 di Gedung Pertemuan Pondok Pesantren Modern Yayasan Darul Ijabah Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Tim pelaksana kegiatan tersebut terdiri dari dosen dan 7 orang mahasiswa.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memberikan penjelasan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini kepada para remaja santri, kemudian mengisi *pre-test*, dilanjutkan materi penyuluhan dan diskusi, dan rangkaian terakhir adalah *post-test*.

Materi yang diberikan adalah informasi umum tentang HIV, cara penularan, cara pencegahan, dan sikap terhadap pada pasien terinfeksi HIV.

Peserta terdiri dari 131 orang remaja santri, dengan tingkatan Pendidikan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu (IT), yaitu dari kelas 7 hingga 9, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) IT, yaitu dari kelas 10 hingga 12. Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	n	%
Usia		
13-14	41	31,30
15-16	50	38,17
17+	38	29,01
<i>Missing</i>	2	
Total	131	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	46,56
Perempuan	70	53,44

Variabel	n	%
Total	131	
Kelas SMP IT		
7	24	32,88
8	13	17,81
9	36	49,32
Total	73	
SMA IT		
10	11	18,97
11	25	43,10
12	21	36,21
Missing	1	1,72
Total	58	

Usia peserta terdiri dibagi menjadi interval 13 hingga 14 tahun sebanyak 31,30%, usia 15 hingga 16 tahun sebanyak 38,17%, dan usia 17+ sebanyak 29,01%. Mayoritas remaja santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah berjenis kelamin perempuan sebanyak 53,44%, dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 46,56%.

Tingkatan pendidikan SMP IT berjumlah 73 orang, yang terdiri dari kelas 7 sebanyak 32,88%, kelas 8 sebanyak 17,81%, dan kelas 9 sebanyak 49,32%. Tingkatan Pendidikan SMA IT berjumlah 58 orang, yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 18,97%, kelas 11 sebanyak 43,10%, dan kelas 12 sebanyak 36,21%, dan *missing* informasi sebanyak 1,72%

Penilaian menyeluruh terhadap pengetahuan tentang HIV pada remaja santri Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah mengalami peningkatan secara signifikan ($p < 0,05$) pada keseluruhan aspek, baik pengetahuan maupun sikap setelah diberikan penyuluhan. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Keseluruhan Aspek

Aspek	Penilaian		<i>p-value</i>
	Pre	Post	
Pengetahuan			
Mean	4,57	6,55	0,000
SD	1,32	1,23	
Sikap			
Mean	1,53	2,4	0,000
SD	0,98	0,89	

Data tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fernández et al., 2008) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan HIV/AIDS secara signifikan pada kelompok remaja yang mendapatkan intervensi ($p < 0,01$) dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi.

Pertanyaan dalam kuisisioner pada tabel 1, terdiri dari 7 pertanyaan tentang berbagai aspek pengetahuan terhadap HIV terdiri dari pertanyaan nomor 1 hingga nomor 6, dan pertanyaan nomor 10. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Pengetahuan Terhadap HIV

Pertanyaan	%		<i>p-value</i>
	Pre	Post	
No. 1			
Benar	67,94	3,82	0,000
Salah	31,30	96,18	
Missing	0,76	0,00	
No. 2			
Benar	40,46	2,29	0,000
Salah	58,78	93,13	
Missing	0,76	4,58	
No. 3			

Pertanyaan	%		<i>p-value</i>
	Pre	Post	
Benar	87,02	93,13	0,001
Salah	11,45	6,87	
<i>Missing</i>	1,53	0,00	
No. 4			
Benar	89,31	93,13	0,253
Salah	9,92	6,87	
<i>Missing</i>	0,76	0,00	
No. 5			
Benar	45,80	64,89	0,000
Salah	47,33	35,11	
<i>Missing</i>	6,87	0,00	
No. 6			
Benar	58,02	68,70	0,061
Salah	38,93	31,30	
<i>Missing</i>	3,05	0,00	
No. 10			
0 benar	82,44	13,74	0,000
1 benar	13,74	16,79	
2 benar	3,82	69,47	

Dari tabel 4, sebelum dilakukan penyuluhan, para remaja santri memahami bahwa HIV dapat ditularkan dengan cara bersalaman dan dengan cara berciuman, tetapi terjadi perubahan setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan remaja santri berubah secara signifikan bahwa bersalaman ($p < 0,05$), dan berciuman ($p < 0,05$) tidak menularkan HIV. Hasil ini selaras dengan penelitian (Alhasawi et al., 2019) bahwa mayoritas siswa (82,1%) menyatakan berjabat tangan tidak menularkan penyakit HIV, dan mayoritas murid (56%) menyatakan bahwa berciuman tidak menyebabkan penularan HIV.

Pengetahuan tentang HIV dapat ditularkan dengan penggunaan jarum yang sama pada pengguna narkoba

mengalami peningkatan ($p < 0,05$). Namun, pengetahuan tentang penggunaan alat cukur bersama dapat menularkan HIV tidak mengalami perubahan signifikan ($p > 0,05$).

Remaja santri juga mengalami peningkatan pengetahuan bahwa seseorang yang terinfeksi HIV dapat hidup tanpa gejala selama bertahun-tahun ($p < 0,05$), dan remaja santri mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV ($p < 0,05$).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Alhasawi et al., 2019) bahwa mayoritas siswa mengetahui penggunaan jarum suntik yang sama pada pengguna narkoba (85,3%), serta menggunakan alat cukur (58,4%) bersama dapat menyebabkan penularan HIV.

Data yang tidak mengalami perubahan signifikan adalah pengetahuan remaja santri tentang penularan HIV dapat terjadi dengan adanya hubungan seksual tanpa menggunakan proteksi atau penggunaan kondom ($p > 0,05$). Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Swari and Muflihatin, 2017), keseluruhan responden (100%) siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi kondom, dimana 61% memiliki pengetahuan tentang cara kerja kondom, serta 29% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang efektivitas kondom.

Adapun cara pencegahan penularan HIV menggunakan metode ABCDE, yaitu *Abstinence* (tidak melakukan hubungan seks di luar pernikahan), *Be Faithful* (setia pada satu pasangan, tidak berganti-ganti

pasangan), *Condom* (mencegah penularan HIV dengan menggunakan kondom), *Drug No* (dilarang menggunakan narkoba, apalagi hingga menggunakan narkoba dengan jarum suntik bergantian), dan *Education* (pemberian informasi dan edukasi yang benar mengenai HIV, cara pencegahan, penularan, dan pengobatannya) (Tanjung et al., 2022).

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sikap peserta terhadap penyakit pada pertanyaan nomor 8 hingga nomor 9. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Sikap Terhadap Penyakit

Pertanyaan	%		<i>p-value</i>
	Pre	Post	
No. 7			
Ya	32,06	77,86	0,000
Tidak	66,41	22,14	
<i>Missing</i>	1,53	0,00	
No. 8			
Ya	55,73	80,15	0,000
Tidak	43,51	19,85	
<i>Missing</i>	0,76	0,00	
No. 9			
Ya	65,65	79,39	0,034
Tidak	31,30	20,61	
<i>Missing</i>	3,05	0,00	

Dari tabel 5, di atas diperoleh data bahwa sikap remaja santri sebelum penyuluhan memiliki stigma terhadap penderita HIV, kemudian berubah pada semua aspek ($p < 0,05$) setelah dilakukan penyuluhan. Remaja santri mengubah stigma bahwa tidak masalah membeli makanan walaupun mengetahui penjualnya terinfeksi HIV,

mau menerima teman yang terinfeksi HIV untuk berhadir ke sekolah, dan pasien yang terinfeksi HIV dalam hidup normal di masyarakat tanpa harus menjalani isolasi ($P < 0,05$).

Perubahan stigma yang terjadi pada remaja santri mengubah sikap dan kepercayaan negatif tentang orang terinfeksi HIV menjadi lebih positif dan tidak ada diskriminasi. Sehingga, dengan perubahan stigma tersebut dapat memperbaiki kesejahteraan emosional dan kesehatan mental orang yang hidup dengan HIV.

4. Kesimpulan

Penyuluhan tentang HIV pada remaja santri memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap penyakit HIV setelah diberikan penyuluhan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Yayasan Darul Ijabah dan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, serta semua pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

Alhasawi, A., Grover, S.B., Sadek, A., Ashoor, I., Alkhabbaz, I., Almasri, S., 2019. Assessing HIV/AIDS Knowledge, Awareness, and Attitudes among Senior High

- School Students in Kuwait. *Medical Principles and Practice* 28, 470–476.
<https://doi.org/10.1159/000500307>
- Centres for Disease Control and Prevention, 2023. HIV Information and Youth [WWW Document]. URL https://www.cdc.gov/healthyyouth/youth_hiv/hiv-information-and-youth.htm (accessed 6.10.23).
- Fernández, D.M., Figueroa, W.I., de los Gómez, M.A., Maysonet, J., Rios Olivares, E., Hunter, R.F., 2008. Changes in HIV/AIDS Knowledge among Early Adolescents in Puerto Rico.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Kependudukan, B., Berencana, K., Jakarta, N., Pusat, I.B., Jakarta, S., Kesehatan, I.K., 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta.
- Koenig, L.J., Hoyer, D., Purcell, D.W., Zaza, S., Mermin, J., 2016. Young People and HIV: A Call to Action. *Am J Public Health*. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302979>
- Pettifor, A., Stoner, M., Pike, C., Bekker, L.G., 2018. Adolescent Lives Matter: Preventing HIV in Adolescents. *Curr Opin HIV AIDS*. <https://doi.org/10.1097/COH.0000000000000453>
- Swari, S.J., Muflihatin, I., 2017. Pengetahuan Siswa SMS Argopuro Panti Jember Tentang Kontrasepsi Kondom sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS.
- Tanjung, T.N.P., Nurzannah, S., Munawarah, V.R., Nurzannah, S., Damayanti, D., Sitorus, R.A., 2022. Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Metode ABCDE di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1.
- United Nations Children’s Fund, 2021. HIV and AIDS in Adolescents [WWW Document]. URL <https://data.unicef.org/topic/hiv-aids/> (accessed 6.11.23).